

## **BAB IV METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu untuk memperoleh gambaran *Proteinuria* pada penderita *tuberculosis* berdasarkan lama pengobatan intensif dan lanjutan.

### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat Pengambilan Sampel

Tempat pengambilan sampel dalam penelitian ini di puskesmas Lepo-lepo, puskesmas Poasia, dan puskesmas Puuwatu Kota Kendari.

#### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Klinik Maxima Kota Kendari.

#### 3. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah di laksanakan pada tanggal 14 juni s/d 26 juni.

### **C. Populasi Dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita *tuberculosis* yang telah terkonfirmasi klinis secara bakteriologis dan melakukan pengobatan intensif dan lanjutan di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Kendari yaitu dari Puskesmas Lepo-Lepo terdapat sebanyak 71 kasus dimana tahap intensif 10 orang dan tahap lanjutan 61 orang, Puskesmas Poasia sebanyak 40 kasus yang dimana tahap intensif 15 orang dan tahap lanjutan 25 orang, dan Puskesmas Puuwatu sebanyak 61 kasus dimana tahap intensif 18 orang dan tahap lanjutan 43 orang, jumlah ketiga Puskesmas yaitu sebanyak 172 orang.

## 2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah sampel urin dari penderita *tuberculosis* paru yang positif BTA dan melakukan pengobatan di Puskesmas Lepo-lepo, Puskesmas Poasia, dan Puskesmas Puuwatu Kota Kendari dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang.

### a. Besar Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel diambil secara keseluruhan, dan jika jumlah populasinya lebih besar dari 100 orang, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi tersebut. Dalam penelitian ini diketahui populasi sebesar 172 yang diambil dari tiga puskesmas yaitu, puskesmas Lepo-lepo sebanyak 71 orang, puskesmas Poasia sebanyak 40 orang dan puskesmas Puuwatu sebanyak 61 orang, maka sesuai pendapat tersebut jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 23%. Sehingga dapat dihitung :

$$\begin{aligned}
 \text{Besaran sampel} &= \text{Populasi} \times 23\% \\
 &= 172 \times 23\% \\
 &= 172 \times 23/100 \\
 &= 39,5 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut besar jumlah sampel adalah sebanyak 40 yang diambil dari tiap puskesmas yaitu pada Puskesmas Poasia sebanyak 21 sampel pada Puskesmas Lepo-lepo sebanyak 8 sampel dan Puskesmas Puuwatu sebanyak 11 sampel. Jumlah sampel tiap puskesmas ini merupakan 23% yang mewakili keseluruhan populasi pada puskesmas tersebut.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memilih sampel dengan pertimbangan khusus (Sugiyono, 2016). Adapun pertimbangan yang dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

- a. Penderita *tuberculosis* paru yang telah terkonfirmasi secara bakteriologis.
- b. Penderita *tuberculosis* paru yang sedang menjalani pengobatan intensif dan lanjutan obat *anti tuberculosis* (OAT) dimana tahap intensif selama 1, 2 dan 3 bulan dan di tahap lanjutan selama 4, 5 dan 6 bulan.
- c. Berjenis kelamin laki-laki dan Perempuan dengan kriteria umur berusia 20 - 70 tahun.
- d. Penderita *tuberculosis* paru yang bersedia untuk menjadi responden penelitian dengan menandatangani surat persetujuan (*Informed Consent*).
- e. Sampel penelitian ini adalah sampel urin sewaktu pada penderita *tuberculosis* yang lagi melakukan pengobatan, urin dan tidak terkontaminasi dengan air.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien yang tidak menjalankan pengobatan intensif selama 1, 2 dan 3 bulan dan fase pengobatan lanjutan selama 4, 5 dan 6 bulan.
- b. Kriteria sampel yang tidak dapat di ambil sebagai sampel penelitian yaitu adalah sampel urin yang telah tercampur dengan air dan volume yang kurang.

## **D. Jenis Dan Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini di ambil langsung dari hasil pemeriksaan Gambaran Proteinuria pada penderita *Tuberculosis* yang lagi melakukan pengobatan di Puskesmas Lepo-lepo, Puskesmas Poasia dan Puseksmas Puuwatu Kota Kendari

### **2. Data Sekunder**

Data skunder di peroleh dari Medical Record dan profil kesehatan Puskesmas Lepo-lepo, Poasia dan Puuwatu terkait data jumlah penderita *Tuberculosis* yang lagi melakukan pengobatan.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu alat tulis, dan lembar ceklist dan *Informed Consent*.

## **F. Prosedur Pemeriksaan Laboratorium**

### **1. Pra Aanalitik**

- a. Metode : Carik Celup
- b. Prinsip : adanya peningkatan kandungan protein dalam urin atau dikenal dengan proteinuria yang menandakan adanya kerusakan pada ginjal. Salah satu cara untuk mendeteksi protein dalam urin ialah dengan urinalisis. Urinalisis adalah analisis karakteristik fisik, kimia dan mikroskopik pada urin.
- c. Alat Dan Bahan
  1. Alat :
    - a) Pot urin
    - b) Tabung
    - c) Box pendingin/coll box
    - d) H-800 *Urine analyzer*
  2. Bahan :
    - a) Sampel urin
    - b) Strip urin

d. Prosedur Pengambilan Sampel Urin

- 1) Pertama itu Memberi label identitas pada pot urin, setelah itu diberikan kepada pasien.
- 2) Kemudian melakukan komunikasi pada pasien dengan cara yang baik dan santun.
- 3) Setelah itu menyampaikan kepada pasien tentang prosedur cara pengambilan sampel urin yang benar.
- 4) Kemudian meminta pasien untuk berkemih dan ditampung dalam pot urin yang sudah diberikan.
- 5) Setelah itu menunggu hingga pasien selesai berkemih.
- 6) Kemudian meletakkan pot sampel urin di meja sampel yang sudah disediakan.
- 7) Setelah itu sampel siap untuk diperiksa.

**2. Analitik**

a. Prosedur Kerja

- 1) Sampel urin dituang sebanyak degan 10 mL ke dalam tabung setelah itu dicelupkan reagen strip ke dalam tabung.
- 2) Setelah di perkirakan 10 detik reagen strip segera diangkat dan ditiriskan pada *kertas* tisu dengan posisi yang vertikal.
- 3) Kemudian membaca reagen strip dengan membandingkan warnanya dengan warna yang ada pada kemasan botol secara herizontal.
- 4) Setelah dilakukan pemeriksaan ditutup dengan rapat, kemudian urin disimpan pada *refrigerator* dengan suhu 2-8 oC.
- 5) Pemeriksaan ini adalah pemeriksaan urin segera.
- 6) kemudian rosedur *yang* sama dilakukan pada spesimen urin yang ditunda 1 jam, 2 jam dan 3 jam

**3. Pasca Analitik**

a. Interpretasi hasil

Negatif (-) < 6 mg/dL.

Positif +1 (30-100 mg/dL).

Positif +2 (100 – 2000 mg/dL).

Positif +3 (200 – 400 mg/dL).

Positif +4 (> 400 mg/dL).

### **G. Analisa Data**

Data Pemeriksaan yang di peroleh adalah data dari hasil Pemeriksaan Gambaran *Proteinuria* pada penderita *tuberculosis* dan di sajikan dalam tabel distribusi frekuensi berdasarkan Variabel yang diteliti.

### **H. Pegolahan Data**

1. *Editing* adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.
2. *Coding* adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.
3. *Scoring* yaitu setelah melakukan pengkodean, maka dilanjutkan dengan tahap pemberian skor pada masing-masing sampel yang digunakan dalam bentuk angka.
4. *Tabulating* adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai analisa yang dibutuhkan.

### **I. Penyajian Data**

Data yang telah dianalisis pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan kemudian dinarasikan.

### **J. Etika Penelitian**

Etika penelitian bertujuan untuk melindungi hak-hak subyek. Dalam penelitian ini menekankan masalah etika yang meliputi antara lain.

#### **1. *Informed concent* (Persetujuan)**

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang akan diteliti dan disertai dengan judul penelitian tentang gambaran proteinuria pada penderita *tuberculosis* paru berdasarkan lama pengobatan intensif dan lanjutan kemudian manfaat penelitian, apa bila

subjek menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak yang dimiliki oleh subjek.

**2. *Anonymity* (Tampa nama)**

Yaitu untuk menjaga kerahasiaan, peneliti ini tidak akan mencantumkan nama responden pada sampel urin, tetapi pada sampel urin tersebut hanya diberikan kode responden.

**3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)**

Kerahasiaan ini dilakukan dengan cara tidak memberikan nama responden pada lembar alat ukur, dan hanya menulis kode pada lembar pengumpulan data. Dimana untuk menjamin kerahasiaan hasil peneliti baik dari segi informasi maupun masalah-masahla lainnya. Informasi yang dikumpulkan dijamin sangat dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.